

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI PENDIDIKAN TINGGI

Puspitarani¹, Habibullah²

¹SMA Muhammadiyah 5 Todanan, Blora, Jawa Tengah, Indonesia

²SMP Maitreyawira, Batam, Indonesia

e-mail: ranipuspita579@gmail.com, habibullah_nz@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Pendidikan Tinggi. Dengan meningkatnya kasus virus korona pada akhir Maret 2020 lalu, membuat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan yang diberikan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diberikan adalah meniadakan aktivitas belajar dan mengajar secara bertatap muka secara langsung baik di sekolah maupun universitas. Beberapa alternatif sebagai pengganti aktivitas belajar dan mengajar secara langsung baik di sekolah maupun di universitas diantaranya *group discussion*, *E-Learning*, dan *Video Conference*. Namun hal ini memunculkan pro dan kontra. Dari hasil penelitian ditemukan salah satu tanggapan pro adalah menjadi kesempatan untuk memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga di rumah, namun tanggapan kontra sekiranya lebih banyak, misalnya saja tidak semua daerah memiliki akses sinyalnya mudah, dan proses pembelajarannya lebih efektif.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Pendidikan Tinggi

Abstract

This research is a descriptive qualitative research using literature that aims to describe students' perceptions of bold learning in Higher Education. With the case of the corona virus at the end of March 2020, the central government and regional governments issued policies that were given to all people in Indonesia. One of the policies given is to eliminate face-to-face learning and teaching activities both at schools and universities. Several alternatives as a substitute for direct learning and teaching activities at schools and universities include group discussions, E-Learning, and Video Conferences. But this raises the pros and cons. From the results of the study, it was found that one of the pro responses was the opportunity to have more time with family at home, but the response if there were more, for example, not all areas have easy signal access, and the learning process is more effective.

Keywords : Student Perception, Online Learning, Higher Education

PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus virus korona sejak masuk ke Indonesia pada akhir Maret 2020 lalu, membuat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengeluarkan himbauan, peraturan, dan kebijakan yang diberikan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diberikan adalah meniadakan aktivitas belajar dan mengajar secara bertatap muka

secara langsung baik di sekolah maupun universitas.

Hutomo (2021) mengemukakan bahwa sebagai ganti dari pembelajaran tatap muka, diberlakukanlah sistem *daring* atau pembelajaran secara *online*. Adapun beberapa macam bentuk perkuliahan *daring* atau *online* yang diadakan oleh masing-masing pengajar. Pembelajaran daring tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, namun menggunakan fasilitas

internet yang bisa membantu proses pengajaran jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran daring bukan sekadar materi pelajaran yang pindah melalui media internet dan bukan juga sekadar tugas yang diberikan melalui aplikasi sosial media tetapi pembelajaran dari ini harus direncanakan, dilakukan atau dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas secara luring (Yunitasari & Hanifah, 2020). Misalnya, membentuk *group discussion* (*Whatsapp*, *Line*, dan *Telegram*), *E-Learning* (*Schoology*, *Edmodo*, dan *Google Classroom*), dan *Video Conference* (*zoom* dan *google meet*).

Beberapa alternatif sebagai pengganti aktivitas belajar dan mengajar secara langsung baik di sekolah maupun di universitas memiliki pro dan kontra. Salah satu tanggapan pro adalah menjadi kesempatan untuk memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga dan sanak saudara di rumah, namun tanggapan kontra sekiranya lebih banyak, misalnya saja tidak semua daerah memiliki akses sinyal yang mudah, kuliah maupun sekolah dengan tatap muka secara langsung akan lebih banyak materi yang diserap, belajar dan mengajar di sekolah maupun di kampus lebih nyaman, dan proses pembelajarannya lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakan penelitian, khususnya penelitian perkuliahan *online* mahasiswa S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul Analisis Kualitatif Perkuliahan *Online* Selama Pandemi COVID-19 pada Tahun 2020, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa preferensi bentuk perkuliahan mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY?
- b. Apa alasan pemilihan bentuk perkuliahan tersebut?

- c. Apa hambatan yang ditemui mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY selama kuliah dari rumah?
- d. Apa bentuk kuliah *online* yang diharapkan mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY?
- e. Seberapa efektif *video conference* sebagai alternatif kuliah *online*?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 18 mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisiner *online* yang diberikan kepada mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan aplikasi analisis data kualitatif yaitu *atlas.it*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat 18 responden yang diminta untuk mengisi kuisiner yang terdiri dari 5 pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai tentang bentuk perkuliahan, pertanyaan kedua mengenai alasan pemilihan bentuk perkuliahan, pertanyaan ketiga mengenai hambatan yang dihadapi selama melaksanakan perkuliahan di rumah masing-masing, pertanyaan keempat mengenai bentuk kuliah *online* yang diinginkan oleh responden, dan pertanyaan kelima mengenai keefektifan *video conference* sebagai alternatif kuliah *online*. Berikut adalah hasil penelitian beserta pembahasan dari responden dalam menjawab lima pertanyaan yang diberikan.

Bentuk Perkuliahan

Pertanyaan pertama adalah mengenai bentuk perkuliahan yang disukai oleh mahasiswa selama Pandemi COVID-19. Pada pertanyaan ini, terdapat 2 pilihan jawaban, yaitu kuliah tatap muka langsung

dan kuliah dari rumah. Berikut adalah data hasil analisis menggunakan aplikasi *Atlas.it*.



Gambar 1. Pemilihan Bentuk Perkuliahan

Gambar 1 di atas merupakan hasil *word cloud* pertanyaan: lebih menyukai kuliah secara tatap langsung atau kuliah dari rumah. Dari gambar di atas, dapat disimpulkan jika hampir seluruh responden memilih kuliah tatap langsung daripada kuliah dari rumah. Dari 18 responden, sebanyak 16 responden memilih kuliah tatap muka secara langsung, sedangkan 2 responden memilih kuliah di rumah.

Alasan Pemilihan Bentuk Perkuliahan

Pertanyaan kedua adalah mengenai alasan mengapa memilih jawaban yang ada pada pertanyaan pertama. Responden (mahasiswa) diminta untuk dapat mengemukakan alasan mengenai bentuk perkuliahan tatap muka langsung atau perkuliahan dari rumah. Berikut adalah data hasil analisis menggunakan aplikasi *Atlas.it*.



Gambar 2. Alasan Pemilihan Bentuk Perkuliahan

Gambar 2 di atas merupakan hasil *word cloud* pertanyaan: Apa alasan pemilihan bentuk perkuliahan. Dari gambar

di atas, dapat disimpulkan alasan pemilihan bentuk perkuliahan tatap muka karena dianggap perkuliahan tatap muka atau secara langsung lebih efektif, interaktif, lebih mudah untuk berdiskusi, dan lebih komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2020) mengenai efektivitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi atau hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar meliputi berbagai aspek yang hakikatnya masih menjadi bagian dalam perangkat pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya muncul berbagai inovasi sebagai bentuk respon dalam menjawab persoalan yang timbul selama proses pembelajaran.

Sedangkan alasan pemilihan perkuliahan di rumah diantaranya karena sedang ada Pandemi maka lebih fleksibel jika mengadakan perkuliahan di rumah saja.

Hasil dari gambar di atas diperkuat dengan tabel hasil pengisian kuisioner dari 18 mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Hasil Pengisian Kuisioner Alasan Pemilihan Bentuk Perkuliahan

Alasan Kuliah Tatap Muka Langsung	Kuliah dari Rumah
1. Karena dengan tatap muka bisa mendapatkan penjelasan yang lebih jelas mengenai suatu materi. Dan juga lebih interaktif jika dilakukan secara tatap muka.	1. Karena lebih fleksibel dan saat ini karena wabah korona alangkah lebih baik kuliah dari rumah.
2. Kuliah tatap muka langsung lebih efektif, interaktif dan tidak menjenuhkan.	
3. Kuliah tatap muka memberikan	

lingkungan yang lebih mendukung, belajar tanpa gangguan dan dilakukan secara rutin, juga lebih mudah dalam berdiskusi. Kuliah dari rumah sedikit sulit menghindari gangguan belajar dan proses diskusi dengan teman atau dosen menjadi kurang lancar.

4. Kuliah tatap muka bisa lebih komukatif karena ketika diskusi bisa langsung ditanggapi oleh dosen.

banyak tugas yang diterima, banyak menghabiskan kuota, beberapa dosen tidak memberikan *feedback* baik materi maupun tugas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Utami et al (2020) mengatakan bahwa baik pendidik maupun peserta didik banyak sekali mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran secara daring diantaranya : 1) siswa belum memiliki inisiatif belajar sendiri, akibatnya siswa hanya menunggu instruksi pendidik dalam pemberian tugas belajar; 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring di rumah dan hanya mempelajari materi matematika sesuai yang diberikan pendidik saja bukan materi yang diperlukan untuk dipelajari secara mandiri; 3) tujuan ataupun target belajar siswa secara daring terhadap pelajaran matematika hanya sebatas pada perolehan nilai yang memuaskan bukan ingin meningkatkan kemampuan diri dalam pemahaman materi; 4) sebagian siswa hanya belajar seperlunya dan belum bisa memonitor dan mengontrol belajar daring di rumah; 5) siswa jarang melakukan evaluasi proses dan hasil belajar serta siswa juga mengalami kendala dalam menyerahkan tugas di *e-learning*.

Hal yang sama, diungkapkan oleh Proborini (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring membutuhkan gawai yang tersambung dalam koneksi internet yang stabil. Ada saatnya kondisi kebutuhan seperti perangkat yang harus ada namun belum dapat terpenuhi, baik dari pendidik maupun dari peserta didik. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Kendala lain pada saat pembelajaran secara daring pada pelajaran matematika yaitu tidak tersedianya gawai, sinyal atau koneksi internet yang tidak stabil di daerah tertentu, dan peserta didik sulit memahami materi matematika. Selain itu, Anugrahana (2020) mengatakan bahwa peserta didik banyak yang mengalami

Hambatan yang Dihadapi

Pertanyaan ketiga adalah mengenai hambatan yang dihadapi atau ditemui ketika melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Berikut adalah data hasil analisis menggunakan aplikasi *Atlas.it*.



Gambar 3. Hambatan yang Dihadapi Ketika Kuliah dari Rumah

Gambar 3 di atas merupakan hasil *word cloud* pertanyaan: hambatan yang anda hadapi ketika kuliah dari rumah. Dari gambar di atas, dapat disimpulkan hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY ketika kuliah dari rumah diantaranya tidak ada sinyal (jaringan internet), semakin

kejujutan dan kebosanan dalam belajar secara daring sehingga terkadang peserta didik menjawab soal secara asal-asalan. Kendala peserta didik yang merasakan kebosanan ini mengakibatkan pendidik harus memikirkan strategi berupa metode pembelajaran lain tentang bagaimana cara agar peserta didik keluar dari zona kebosanan mereka.

Hasil dari gambar di atas diperkuat dengan tabel hasil pengisian kuisioner dari 18 mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Hasil Pengisian Kuisioner Hambatan yang dihadapi Ketika Kuliah dari Rumah

Hambatan yang Dihadapi Ketika Kuliah dari Rumah
1. Pasti hambatan sinyal, ketersediaan kuota, kemageran karena terlalu banyak rebahan, banyak gangguan.
2. Fasilitas komputer yang saya miliki terkadang tidak mendukung untuk penggunaan aplikasi selama kuliah online, jaringan internet yang kadang kurang bagus dalam keadaan tertentu.
3. Jaringan internet, suasana dirumah berbeda dengan dikampus, mencari referensi lebih sulit ketimbang dikampus, tidak bisa diskusi dengan kawan secara langsung, terganggu dengan hal lain.
4. Data internet, Jaringan internet, kurang interaksi, kurang efektif, tidak semuanya memberikan konfirmasi baik dari dosen atau mahasiswa sendiri.
5. Pada saat pembelajaran cenderung kita mempelajari sendiri materi yang di share pemateri tanpa penjelasan sehingga kewalahan utk mengerti dan dibales dgn pertanyaan2 yang banyak. Tidak diimbangi dgn diskusi yang memberi masukan.
6. Tetangga terutama anak kecil yang berkunjung kerumah, baik itu sekedar

bermain atau menanyakan tugas, sebenarnya tidak terlalu mengganggu, tetapi karena anak sekolah libur, tugas mereka jadi banyak, yang nantinya dilimpahkan ke saya oleh orang tuanya, kadang melelahkan karena dalam satu hari bisa beberapa anak datang dengan tugas untuk satu minggu.

7. Terkadang menjadi malas mengerjakan tugas, diajak mengobrol oleh keluarga sehingga terkadang lupa untuk mengerjakan tugas. Tetapi semua itu tidak terlalu menjadi hambatan yang berat karena masih dapat diatasi.
8. Kuota internet terbatas, tugas tidak berbanding lurus dengan waktu tatap muka, biasanya tugas yang diberikan membutuhkan waktu lebih dari banyak sks yang diambil, lebih banyak belajar mandiri tanpa ada feed back dari dosen padahal kami butuh *feed back* yang kami kerjakan salah atau benar (beberapa dosen)
9. Jaringan yang tidak selalu baik, paketan yang boros dan selalu ada, beberapa mata kuliah tidak berjalan dengan baik ketika kuliah online, harus memahami materi sendiri, kurang komunikatif antara mahasiswa dan dosen.
10. Sinyal, paket data yang harus banyak dan selalu ada, kesulitan memahami sendiri materi perkuliahan.
11. Harga kuota yang mahal, Sinyal, Gangguang dari orang lain yang ada di rumah, keadaan rumah yang ramai, kesulitan jika ingin mendapatkan penjelasan lebih rinci mengenai materi.

Bentuk Kuliah Online yang Diinginkan

Pertanyaan keempat adalah mengenai bentuk perkuliahan *online* yang diinginkan atau diharapkan oleh masing-masing responden sebagai mahasiswa.

Namun kedepannya, diperlukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat Khayat (2021) yang mengatakan bahwa pentingnya evaluasi secara menyeluruh terhadap pembelajaran secara daring, baik evaluasi mengenai kapasitas pendidik maupun kemampuan orang tua menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam membangun sistem pembelajaran daring yang efektif. Diperlukan juga perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran secara daring khususnya penyediaan dan pembagian kuota internet secara merata, peningkatan kemampuan pendidik serta peserta didik menggunakan teknologi dalam mendukung strategi belajar yang menyenangkan, dan dibutuhkan peranan orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik (Wuladari, et al. 2020).

Hasil dari gambar di atas diperkuat dengan tabel hasil pengisian kuisioner dari 18 mahasiswa S2 Pendidikan Matematika UNY sebagai berikut:

Tabel 4. Keefektifan Video Conference sebagai Alternatif Kuliah Online

Keefektifan Video Conference sebagai Alternatif Kuliah Online

1. Menurut saya terlepas dari masalah koneksi internet, pembelajaran dengan vicon efektif karena semua mahasiswa bisa terlihat keikutsertaannya dan pembelajaran bisa lebih interaktif sehingga didapatkan pembahasan materi yang lebih jelas.
2. efektif, karena dosen bisa melihat langsung dan bisa mengomentari hasil diskusi namun faktor jaringan dan kuota juga menjadi kendala.
3. Vicon cukup efektif untuk kuliah online, karena menurut saya lebih mudah menyampaikan sesuatu dengan suara daripada dengan tulisan.

4. Cukup efektif utk pembelajaran terutama mata kuliah pilihan matematika karena bisa mendapat penjelasan langsung walaupun kendalanya jaringan dan kuota yang terbatas.
5. Efektif jika kendala koneksi internet teratasi, dg vicon dari segi persentasi materi lebih efektif karena interaksi dua arah dapat dilakukan seperti tatap muka online, dan keterbatasan berbicara bisa teratasi.
6. Sebelumnya saya belum pernah kuliah online dengan vicon tp menurut saya mungkin efektif. Diskusi sesama teman dapat dilakukan secara bersamaan dan langsung kemudian ada dosen yang juga membimbing secara langsung. Cuman mungkin suasananya agak berbeda dari kuliah biasanya. Jadi bagi saya pribadi butuh penyesuaian agar nyaman saat vicon berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 5 hasil jawaban pertanyaan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan jika mengadakan perkuliahan di rumah masing-masing merupakan jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden, dengan mengadakan perkuliahan secara tatap muka langsung, meskipun hal ini tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan *sosial distancing* pada masa Pandemi COVID-19. Beberapa minggu perkuliahan memang ada banyak hambatan yang dialami oleh para mahasiswa, misalnya susah sinyal, terbatasnya akses jurnal-jurnal internasional, dan kuliah *online* menghabiskan banyak kuota. Dari beberapa pendapat responden ini, maka pastilah responden lebih banyak yang memilih kuliah tatap muka langsung. Namun seiring berjalannya waktu, para mahasiswa juga mulai beradaptasi dengan kondisi yang ada. Salah satu perkuliahan secara *online* adalah dengan menggunakan *Video Conference* atau biasa disingkat ViCon.

Dengan menggunakan *Video Conference* suasana perkuliahan menjadi hidup karena diskusi, tanya jawab, dan presentasi serta interaksi antara pengajar dengan pelajar tetap bisa dilakukan seperti kuliah tatap muka langsung. Oleh karena itu, segala hal yang yang sekiranya bisa menjadi hambatan serta ketidakefektifan dalam perkuliahan melalui *Video Conference* harus bisa diminimalisir sekecil mungkin, agar semua hal-hal positif dalam pembelajaran dapat dimaknai oleh mahasiswa itu sendiri. Tapi tak lupa pula, walaupun seperti itu, hampir semua mahasiswa merindukan dan menginginkan perkuliahan terlaksana bagaimana mestinya. Berada di dalam kelas, dengan segala fasilitas dan kenyamanan yang ada, serta suasana belajar yang kondusif adalah hal yang paling diinginkan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Hasanah, R., Khaulah, S., & Husnidar. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 6 Samalanga*. ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 1(2), 82–86.
- Hutomo Atman Maulana. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi : Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting* Hutomo Atman Maulana. 3(1), 188–195.
- Khayat, Z. (2021). *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan No.1 Vol.1 Januari Tahun 2021* 132. 1(1), 132– 139.
- Proborini, E. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas VI SD Karangturi*. *Intelligentes Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 2.
- Utami, Y. P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). *Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Wuladari. M. A, dkk. (2020). *Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19*. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.